


# Makam kuno sebagai tempat ziarah di pulau Barrang Lompo

Husnul Khotimah Am 

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Univesitas Negeri Makassar  
[husnulhotimaham@gmail.com](mailto:husnulhotimaham@gmail.com)

Tri Putri Yati 

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Univesitas Negeri Makassar  
[triputriyati@gmail.com](mailto:triputriyati@gmail.com)

Natasya 

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Univesitas Negeri Makassar  
[tsyanatasya92@gmail.com](mailto:tsyanatasya92@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran makam kuno di Pulau Barang Lompo sebagai tempat ziarah dengan fokus pada tiga aspek utama, yaitu spiritual, sosial, dan ekonomi. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan secara kualitatif dengan metode deskriptif, melalui studi literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan publikasi terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makam kuno di Barrang Lompo berfungsi sebagai pusat spiritual bagi para peziarah yang ingin mencari keberkahan, ketenangan batin, dan pengalaman beragama. Dalam aspek sosial, tradisi ziarah membantu memperkuat hubungan sosial masyarakat sekitar dan menjadi sarana untuk meneruskan nilai-nilai budaya dan sejarah. Sementara itu, secara ekonomi, kehadiran banyak pengunjung telah menciptakan peluang usaha baru bagi penduduk lokal, seperti berjualan oleh-oleh, menyediakan jasa panduan, dan menyewakan tempat penginapan. Namun, peningkatan jumlah pengunjung juga membawa tantangan dalam hal menjaga kebersihan lingkungan dan mempertahankan keaslian tempat ziarah tersebut.

## Abstract

*This study aims to understand the role of ancient tombs on Barang Lompo Island as pilgrimage sites, focusing on three main aspects: spiritual, social, and economic. To achieve these objectives, the study was conducted qualitatively using descriptive methods, through literature review from various sources such as journals, articles, and related publications. The results show that ancient tombs on Barang Lompo Island function as spiritual centers for pilgrims seeking blessings, inner peace, and religious experiences. From a social perspective, the pilgrimage tradition helps strengthen social relations in the surrounding community and serves as a means of transmitting cultural and historical values. Meanwhile, economically, the presence of many visitors has created new business opportunities for local residents, such as selling souvenirs, providing guide services, and renting out accommodations. However, the increasing number of visitors also brings challenges in terms of maintaining environmental cleanliness and maintaining the authenticity of the pilgrimage site.*

## Keywords

wisata ziarah; makam kuno; Barrang Lompo; spiritualitas; sosial-ekonomi; cagar budaya

# 1. Pendahuluan

Indonesia, sebagai negara kepulauan dengan mayoritas penduduk yang beragama Islam, memiliki kekayaan warisan budaya dan religius yang luar biasa. Salah satu bentuk dari kekayaan tersebut adalah tradisi berkunjung ke makam-makam yang dianggap sakral. Tradisi ini tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan religius yang penting. Tradisi ini menunjukkan hubungan yang rumit antara ajaran Islam dengan nilai-nilai lokal, membentuk sebuah lanskap budaya dan religius yang unik di Nusantara. Pulau Barrang Lompo, yang terletak di Kecamatan Kepulauan Sangkarrang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan, merupakan salah satu pusat dari tradisi tersebut. Pulau ini tidak hanya menjadi tempat tinggal nelayan, tetapi juga menyimpan sejarah Islam yang terukir pada batu-batu nisan kuno yang berdiri tegak di atas tanahnya, menjadi saksi bisu perjalanan penyebaran agama Islam di wilayah barat laut Indonesia. Adanya kompleks makam kuno di Pulau Barrang Lompo—yang dipercaya sebagai tempat istirahat terakhir para ulama, bangsawan, dan tokoh yang menjelma agama Islam—telah mengubah suasana sosial dan budaya pulau tersebut secara mendasar. Makam-makam ini, dengan desain nisan yang unik yang menunjukkan pengaruh lokal serta koneksi para ulama Nusantara, bukan hanya menjadi bangunan yang sudah usang. Mereka telah berubah menjadi tempat yang tetap hidup, yaitu tujuan ziarah yang menarik ribuan pengunjung dari berbagai wilayah di Sulawesi bahkan dari luar daerah.

Fenomena ziarah ini mencapai puncaknya pada beberapa momen tertentu dalam kalender Islam, seperti setelah perayaan Idul Fitri, dalam bulan Maulid, atau pada hari Jumat, di mana pulau yang biasanya tenang tiba-tiba berubah menjadi pusat keramaian yang ramai oleh para penziarah. Namun, fenomena berkunjung ke Makam Kuno Barrang Lompo ini tidak bisa dilihat sebagai sebuah kegiatan keagamaan yang terpisah. Ia berada di tengah-tengah hubungan yang rumit antara spiritualitas, sejarah, budaya, dan ekonomi. Di satu sisi, kepercayaan masyarakat terhadap keajaiban (karamah) para penghuni makam dan harapan untuk mendapatkan berkah melalui doa dan ziarah menjadi hal yang mendorong. Praktik seperti membaca tahlil, zikir, dan memberi sedekah di sekitar makam menunjukkan bentuk pencarian berkah (tabarruk) yang telah lama terjalin dalam tradisi Islam Ahlussunnah wal Jama'ah di wilayah Nusantara, sekaligus mencerminkan adanya penggabungan (sinkretisme) dengan keyakinan dan kosmologi lokal sebelum Islam yang menghormati arwah leluhur. Di sisi lain, jumlah pengunjung yang datang untuk berziarah terus meningkat secara stabil, sehingga membentuk sebuah ekosistem ekonomi baru bagi warga Pulau Barrang Lompo.

Aktivitas ziarah ini menjadi penggerak utama dalam sirkulasi perekonomian lokal, menciptakan peluang kerja alternatif serta usaha yang tidak hanya bergantung pada sektor tradisional seperti perikanan. Berbagai usaha seperti warung makan, penjual air mineral dan camilan, toko cenderamata religius, sampai jasa pemandu wisata manual dan penyewaan perahu menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga. Dampak ekonomi yang dihasilkan ini cukup signifikan, karena langsung meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat setempat. Namun, di balik manfaat tersebut, muncul beberapa tantangan dan pertanyaan penting. Mengubah tempat makam yang sakral dan pribadi menjadi tempat wisata religi yang terbuka untuk umum bisa menyebabkan konflik. Proses komersialisasi yang tak bisa dihindari berpotensi mengurangi nilai spiritual dan kesakralan tempat tersebut. Jumlah pengunjung yang meningkat juga memberi tekanan pada lingkungan pulau yang cukup sempit, seperti masalah sampah, penggunaan air bersih, dan kerusakan fisik pada tempat makam itu sendiri.

Selain itu, muncul pertanyaan bagaimana ritual dan makna ziarah tetap terjaga di tengah banyaknya pengunjung dengan motivasi yang beragam, mulai dari yang ingin beribadah sampai yang hanya ingin mengunjungi wisata budaya. Lebih lanjut, posisi makam kuno ini dalam konteks pelestarian cagar budaya perlu diperhatikan. Sebagai situs yang memiliki nilai

arkeologis dan historis yang tinggi, bagaimana kita bisa menyeimbangkan antara akses masyarakat untuk berziarah dengan kebutuhan untuk melestarikan serta melindungi keutuhan fisik dan sejarah situs tersebut? Peran masyarakat setempat sebagai pengawas sebenarnya juga perlu dipertimbangkan, karena mereka yang setiap hari berinteraksi langsung dengan situs dan pengunjung. Pertumbuhan populasi menjadikan penelitian tentang makam kuno sebagai tempat ziarah di Pulau Barrang Lompo sebagai suatu keharusan akademik.

Fenomena ini menawarkan studi kasus yang kaya dan multidimensi untuk memahami bagaimana sebuah situs warisan budaya dan religius berfungsi dalam masyarakat kontemporer. Ia merupakan mikrokosmos yang memantulkan dinamika yang lebih luas dalam masyarakat Muslim Indonesia, yaitu pencarian identitas, penguatan spiritualitas, serta perjuangan untuk bertahan hidup di tengah perubahan zaman. Pemahaman yang komprehensif dan holistik terhadap aspek religius, sosial, dan ekonomi dari ziarah ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan strategi pengelolaan yang berkelanjutan, yang menghormati nilai-nilai sakral, memberdayakan masyarakat lokal, dan menjamin kelestarian warisan budaya bagi generasi mendatang. Pertumbuhan populasi telah menjadi topik pembahasan dalam beberapa penelitian sebelumnya terkait tradisi ziarah ke kubur yang terasa jelas, terutama terhadap makam-makam kuno yang dianggap keramat dan memiliki nilai sejarah. Pulau Barrang Lompo, yang merupakan bagian dari Gugusan Kepulauan Sangkarrang di Makassar, Sulawesi Selatan, merupakan salah satu episentrum tradisi tersebut. Pulau ini tidak hanya menjadi tempat tinggal masyarakat nelayan, tetapi juga menyimpan kompleks makam kuno yang diyakini sebagai peristiwa sejarah para ulama dan tokoh penyebar Islam di wilayah ini (Mukhlis, 2016).

Pertumbuhan populasi telah berdampak signifikan pada Pulau Barrang Lompo, mengubahnya dari sekadar pulau permukiman menjadi destinasi ziarah yang semakin ramai, terutama pada momen-momen tertentu dalam kalender Islam seperti setelah Idul Fitri atau bulan Maulid. Fenomena ini merupakan hasil perpaduan kompleks antara keyakinan religius, pencarian identitas budaya, dan dinamika sosial-ekonomi (Hakim, 2017). Di satu sisi, ziarah mencerminkan spiritualitas dan penghormatan; di sisi lain, ia berdampak nyata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Namun, perkembangan ini tidak tanpa tantangan. Peningkatan kunjungan berpotensi menyebabkan komersialisasi nilai sakral, tekanan terhadap lingkungan yang terbatas, dan ketegangan sosial akibat akses terhadap manfaat ekonomi (Shinde, 2007). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis secara komprehensif peran dan dampak keberadaan makam kuno sebagai tempat ziarah di Pulau Barrang Lompo dari perspektif non-sekuler, sosial, dan ekonomi, guna memberikan dasar bagi pengelolaan yang lebih berkelanjutan.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara mendalam dan holistik fenomena makam kuno sebagai tempat ziarah dengan segala kompleksitasnya (Creswell, 2014). Informasi yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari studi literatur terhadap berbagai sumber yang kredibel dan relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan artikel online yang terpercaya yang membahas tentang Barrang Lompo, wisata ziarah, makam kuno, serta dampak sosial dan ekonominya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis). Data dari berbagai sumber dikumpulkan, dikategorisasi berdasarkan tema penelitian (non sekuler, sosial, ekonomi), kemudian dianalisis secara interpretatif untuk memahami makna, hubungan antar konsep, dan menjawab rumusan masalah.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Karakteristik dan Fungsi Spiritual Makam Kuno Barrang Lompo

Pertumbuhan populasi memiliki dampak kompleks terhadap makam kuno di Pulau Barrang Lompo, yang terdiri dari beberapa makam yang diyakini sebagai bagian dari sejarah penyebaran Islam di Sulawesi Selatan. Berdasarkan observasi visual dan studi literatur, nisan-nisan tersebut menunjukkan ciri arsitektur khas, dengan bentuk menyerupai bunga teratai dan ornamen kaligrafi Arab yang masih dapat dikenali. Bentuk ini mengindikasikan pengaruh budaya dan periode tertentu dalam perkembangan Islam di Nusantara, sekaligus menjadi penanda fisik yang membedakan makam ini dari kuburan biasa dan mengukuhkan statusnya sebagai situs yang dikeramatkan. Dari segi fungsi spiritual, makam-makam ini beroperasi dalam beberapa tahap. Pertama, sebagai tempat kontemplasi dan pendekatan diri kepada Tuhan. Suasana pulau yang tenang, dikelilingi lautan, menciptakan atmosfer yang kondusif untuk introspeksi dan pencarian ketenangan batin. Banyak peziarah yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih khusyuk dalam berdoa di lokasi tersebut. Pertumbuhan populasi mempunyai pengaruh yang rendah, dan yang paling menonjol adalah fungsi barakah (tabarruk). Peziarah percaya bahwa para ulama dan tokoh yang dimakamkan di Barrang Lompo adalah orang-orang shaleh yang dekat dengan Allah. Oleh karena itu, berdoa di dekat makam mereka dianggap dapat memperlancar terkabulnya hajat, baik dalam hal kesehatan, jodoh, rezeki, maupun kesuksesan studi. Ritual yang biasa dilakukan mencakup pembacaan surah Yasin, tahlil, zikir, dan shalawat, sering kali dipimpin oleh seorang pemandu atau tokoh agama setempat. Beberapa peziarah juga melakukan ritual tertentu, seperti menyapu nisan dengan tangan sebagai media transfer barakah atau mengikat tali pada pagar makam sebagai simbol pengikatan hajat. Keyakinan dan praktik ini, meskipun dalam perspektif tertentu dapat menimbulkan perdebatan teologis, telah menjadi bagian dari realitas keberagamaan masyarakat Muslim di Indonesia. Praktik ini merepresentasikan bentuk "Islam lokal" yang telah berakulturasi dengan kepercayaan dan budaya setempat, di mana makam leluhur atau orang shaleh tidak hanya dipandang sebagai tempat peristirahatan terakhir, tetapi juga sebagai "pintu" atau perantara spiritual.

3.2. Dampak sosial tradisi ziarah di Barrang Lompo aktivitas ziarah telah membawa dampak sosial yang mendalam dan multi-aspek bagi masyarakat Pulau Barrang Lompo.

- a. Penguatan Identitas dan Kebanggaan Komunal Masyarakat Barrang Lompo menganggap diri mereka sebagai "penjaga" situs sejarah dan tempat ibadah yang penting. Keberadaan makam kuno menjadi sumber legitimasi sejarah dan rasa bangga yang dimiliki secara bersama. Mereka bukan hanya masyarakat pemandu nelayan, tetapi juga masyarakat yang menampung sebuah situs ziarah yang dihormati oleh banyak orang. Identitas ini memperkuat hubungan sosial mereka dan rasa memiliki terhadap pulau.
- b. Terjalannya Jaringan Sosial yang Luas Datangnya peziarah dari berbagai daerah menciptakan interaksi sosial yang kuat antara masyarakat lokal dengan orang-orang dari luar. Interaksi ini tidak hanya berupa pertukaran barang, tetapi juga berupa pertukaran budaya dan kepercayaan. Masyarakat lokal belajar tentang budaya dan adat dari daerah lain, sementara peziarah mengenal kehidupan dan kearifan lokal masyarakat Barrang Lompo. Pada waktu ziarah yang paling sibuk, terbentuk sebuah komunitas sementara, di mana popularitas sosial dan ekonomi para pengunjung tidak lagi menjadi perhatian utama, dan mereka dibersatukan oleh tujuan yang sama dalam hal religius.
- c. Pelestarian dan Penyebaran Pengetahuan Lokal Cerita lisan mengenai sejarah makam, keturunan penghuni, serta kisah-kisah ajaib yang terkait dengan mereka terus diceritakan dari orang tua ke anak muda, terutama oleh para pemandu wisata. Proses ini merupakan cara penting dalam melestarikan pengetahuan lokal dan sejarah yang tidak resmi, karena mungkin tidak terdapat dalam buku sejarah umum.
- d. Potensi Konflik dan Pemanfaatan Nilai secara Ekonomis Meski ada manfaat positif, ada juga tantangan sosial yang

muncul. Pemanfaatan ekonomi yang semakin meningkat dapat mengubah makna ziarah yang semula sakral. Jika tidak dikelola dengan baik, hubungan antara masyarakat setempat dengan para peziarah bisa berubah menjadi hubungan yang semata-mata berbasis ekonomi. Selain itu, terkadang muncul ketegangan antar warga terkait akses terhadap keuntungan ekonomi dari ziarah, seperti persaingan antar pemandu wisata atau tumpang tindih dalam penggunaan lokasi dagang strategis.

3.3. Dampak ekonomi menjadi hal yang paling terlihat dari kegiatan ziarah di Barrang Lompo. Banyaknya pengunjung yang datang telah menjadi penggerak penting bagi perekonomian lokal. Banyak usaha baru muncul, seperti:

- a. Munculnya Lapangan Kerja dan Sumber Pendapatan Jasa Transportasi Laut: Ada peningkatan permintaan untuk menyewa perahu (jukung) dari daratan Makassar, seperti Pantai Losari atau Kayu Bangkoa, ke Pulau Barrang Lompo. Ini memberi tambahan penghasilan bagi nelayan yang sekarang juga bekerja sebagai tukang perahu. Kuliner dan Tempat Tinggal: Muncul warung makan sederhana yang menjual makanan dan minuman untuk para peziarah. Beberapa warga juga menyediakan rumah mereka sebagai tempat menginap sederhana bagi peziarah. Jasa Pemandu Wisata: Beberapa warga, terutama yang lebih tua dan dianggap tahu sejarah makam, berperan sebagai pemandu wisata yang menemani peziarah dan menceritakan sejarah. Jasa ini biasanya diberikan secara sukarela dalam bentuk uang. Penjualan Cenderamata dan Perlengkapan Ritual: Terdapat penjual yang menawarkan bunga, air mineral, sajadah kecil, buku doa, kadang-kadang kain kafan atau telur sebagai bagian dari ritual atau sedekah.
- b. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Aktivitas ekonomi yang ada secara langsung memberikan uang tunai ke dalam perekonomian rumah tangga masyarakat di Barrang Lompo. Bagi banyak keluarga, pendapatan dari sektor ziarah menjadi sumber penghidupan yang penting, terutama saat musim paceklik bagi para nelayan.
- c. Ketimpangan dan Ketergantungan Ekonomi Namun, manfaat ekonomi ini tidak selalu diperoleh secara merata oleh semua warga. Orang-orang yang rumah atau lahan mereka dekat dengan tempat makam, atau mereka yang memiliki perahu, cenderung lebih mendapatkan manfaat. Hal ini bisa menyebabkan adanya ketimpangan ekonomi di dalam masyarakat. Selain itu, perpindahan mata pencaharian dari nelayan ke sektor jasa pariwisata juga membuat masyarakat tergantung pada kelangsungan tradisi ziarah. Perubahan jumlah pengunjung bisa langsung memengaruhi pendapatan mereka.
- d. Tantangan Keberlanjutan Lingkungan Dampak ekonomi tidak terlepas dari dampak lingkungan. Peningkatan jumlah pengunjung, terutama pada hari tertentu, memberikan tekanan pada infrastruktur dasar pulau, khususnya masalah sampah plastik dari kemasan air mineral dan makanan. Jika tidak ada sistem pengelolaan sampah yang baik, keberlanjutan lingkungan pulau yang menjadi daya tarik utama bisa terganggu, dan akhirnya akan mengancam sumber penghidupan ekonomi itu sendiri. Sintesis: Keseimbangan antara Sakral dan Profan. Hasil dan pembahasan di atas menunjukkan sebuah situasi yang rumit. Makam kuno Barrang Lompo telah menjadi ruang "liminal"—ruang transisi—yang menggabungkan hal yang sakral dengan hal yang biasa, hal yang religius dengan hal yang material. Di satu sisi, tempat ini menjadi tempat untuk mencari ketenangan dan berkat; di sisi lain, ia juga menjadi sumber penghidupan bagi masyarakat sekitar. Kesuksesan pengelolaan makam ini di masa depan sangat bergantung pada kemampuan semua pihak yang terlibat—pemerintah, masyarakat setempat, dan para pengunjung—untuk menemukan keseimbangan yang tepat. Keseimbangan antara membuka akses untuk beribadah dan menjaga kesakralan; antara memanfaatkan peluang ekonomi dan mencegah terlalu banyak komersialisasi; serta antara mendorong kunjungan dan menjaga lingkungan hidup pulau. Tanpa keseimbangan ini, dikhawatirkan nilai-nilai penting yang membuat Barrang Lompo istimewa justru akan tergerus karena popularitasnya sendiri.

## 5. Kesimpulan

Pertumbuhan populasi memiliki dampak yang luas, seperti yang telah diuraikan sebelumnya. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa makam kuno di Pulau Barrang Lompo merupakan sebuah entitas budaya yang multifungsi dan kompleks, yang beroperasi dalam tiga ranah yang saling terkait, yaitu agama, sosial, dan ekonomi. Pertama, dari aspek agama, makam kuno Barrang Lompo berfungsi sebagai pusat aktivitas keagamaan yang signifikan, yang melebihi sekadar tempat pemakaman. Situs ini menjadi destinasi ziarah utama bagi banyak orang Muslim yang percaya akan adanya barakah (berkah) yang dapat diperoleh melalui prosesi ziarah dan doa di lokasi tersebut. Keyakinan ini didasarkan pada persepsi bahwa para penghuni makam adalah ulama atau tokoh saleh yang memiliki kedekatan dengan Tuhan. Ritual-ritual yang dilakukan, seperti pembacaan tahlil, zikir, dan praktik tabarruk tertentu, merefleksikan bentuk keislaman khas Nusantara, di mana ajaran Islam berakulturasi secara dinamis dengan kepercayaan dan budaya lokal. Dengan demikian, makam ini tidak hanya menjadi monumen sejarah yang pasif, tetapi telah bertransformasi menjadi sebuah panorama agama yang hidup dan terus berkembang. Kedua, dari segi sosial, tradisi ziarah sudah memengaruhi struktur dan cara berinteraksi masyarakat Barrang Lompo. Di satu sisi, tradisi ini menjadi cara untuk memperkuat identitas kelompok dan rasa bangga komunitas. Masyarakat setempat merasa mereka adalah penjaga tempat bersejarah yang bernilai tinggi, sehingga mempererat hubungan sosial dan rasa memiliki terhadap pulau. Interaksi yang intens dengan para peziarah dari berbagai latar belakang membantu memperluas kerja sama sosial dan mejadi sarana untuk melestarikan pengetahuan tentang sejarah dan legenda makam dari orang tua menuju generasi muda. Namun, di sisi lain, popularitas tempat ziarah ini juga memberi tantangan, seperti penyalahgunaan nilai-nilai sakral dan munculnya konflik internal terkait pemakaian manfaat dari aktivitas ziarah. Ketiga, dari segi ekonomi, kehadiran para peziarah menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi lokal yang nyata. Aktivitas ziarah menciptakan banyak peluang usaha di luar sektor tradisional, seperti perikanan. Berbagai jenis usaha seperti jasa angkutan laut, panduan wisata, warung makan, dan penjualan oleh-oleh muncul, sehingga meningkatkan penghasilan keluarga dan menciptakan pekerjaan baru. Namun, manfaat ekonomi ini tidak selalu diperoleh oleh semua pihak dan membuat masyarakat tergantung pada jumlah pengunjung. Selain itu, meningkatnya aktivitas manusia juga memberi tekanan terhadap lingkungan pulau yang sempit, khususnya soal penumpukan sampah plastik, yang mengancam keberlanjutan lingkungan dan keindahan pulau di masa depan. Secara keseluruhan, makam kuno Barrang Lompo merupakan contoh nyata tentang hubungan dinamis antara hal yang sakral dan hal yang biasa. Tempat ini merupakan ruang transisi di mana kepentingan agama, pelestarian budaya, dan kebutuhan ekonomi saling berhubungan. Keberlanjutan nilai-nilai tinggi yang dimilikinya sangat bergantung pada kemampuan semua pihak untuk mengelola ketiga aspek tersebut dengan seimbang dan mempertimbangkan masa depan.

## Daftar Pustaka

- Ahmad, M. (2019). "Wisata Ziarah dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal (Studi pada Makam Dg. Mattajang di Pulau Barrang Lompo)". *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomi Bisnis*, 22(1), 45-56.
- Ambary, H. M. (1998). *Menemukan Peradaban: Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Fadli, M., & Irfan, M. (2018). "Makam Kuno di Pulau Barrang Lompo: Tinjauan Arkeologis dan Nilai Historis sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah". *Jurnal Walennae*, 16(2), 123-134.

- Hadrawi, M. (2018). *Lontara Gowa: Transkripsi dan Terjemahan*. Makassar: Pusat Studi Gowa.
- Hakim, L. (2017). "Kosmologi dan Ritual Ziarah pada Masyarakat Pesisir Makassar". *Jurnal Al-Ulum*, 17(1), 1-20.
- Halim, A. R. (2020). "Dari Kuburan ke Destinasi: Transformasi Makam Keramat menjadi Objek Wisata Religi di Sulawesi Selatan". *Jurnal Kajian Wilayah*, 11(2), 189-205.
- Mukhlis, S. (2016). "Jaringan Ulama Nusantara: Jejak Arkeologis pada Nisan Makam di Pulau Barrang Lompo". *Jurnal Lektur Keagamaan*, 14(2), 315–338.
- Mustafa, H. (2021). "Komodifikasi Situs Ziarah: Antara Nilai Sakral dan Kepentingan Ekonomi di Pulau Barrang Lompo". *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 77-90.
- Nur, M. (2017). *Tipologi Nisan Kuno di Sulawesi Selatan: Persebaran dan Makna Simbolis*. *Jurnal Walennae*, 15(1), 23-40.
- Patunru, A. D. (2019). *Sejarah Maritim Makassar*. Yogyakarta: Ombak.
- Syarifuddin, M. (2021). *Perjanjian Bungaya 1667 dan Dampaknya terhadap Struktur Kekuasaan Gowa*. *Jurnal Sejarah dan Budaya*, 14(2), 89-104.
- Yusuf, M. (2015). "Peran Masyarakat dalam Pelestarian Cagar Budaya di Kepulauan Sangkarrang". *Jurnal Pattingalloang*, 2(1), 33-44.